

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam pasal 1 no 1 UU nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (DPR RI, 2003).

Pendidikan bagi anak usia dini sejak lama menjadi perhatian para orang tua, para ahli pendidikan, masyarakat dan pemerintah. Sejalan dengan kemajuan bangsa Indonesia dan kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini maka perkembangan sekolah khususnya taman kanak-kanak maju dengan pesat, sehingga hampir setiap daerah di Indonesia memiliki lembaga pendidikan taman kanak-kanak. (Ni Luh Prihanjani, Dkk, 2016)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, menyebutkan ada 5 aspek yang perlu dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini yaitu, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan moral agama, aspek perkembangan sosial-emosional dan aspek perkembangan fisik motorik. (Yusnita, dkk 2012)

Setiap anak memiliki tingkatan perkembangan yang berbeda, termasuk perkembangan bahasa yang mencakup kemampuan dalam berbicara. Tahapan perkembangan bahasa pada anak meliputi mendengar, berbicara, dan menulis. Gangguan bicara dan bahasa yang tidak diterapi dengan tepat setelah melewati periode kritis akan menyebabkan gangguan kemampuan membaca, kemampuan verbal, perilaku, penyesuaian psikososial, dan kemampuan akademis yang buruk. Identifikasi dan intervensi secara dini diperlukan untuk mencegah terjadinya gangguan dan hambatan tersebut.

Kemampuan berbahasa anak dapat ditingkatkan dengan berbagai cara yang disesuaikan usia anak. Dengan permainan yang menyenangkan akan membuat anak senang, maka anak akan mudah menerima bahasa yang baru sesuai dengan tingkatan usianya. Namun pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa, anak usia dini sering mengalami kesulitan dalam hal penguasaan kosa kata, sehingga anak juga sering terkesan bosan dan kurang termotivasi mengikuti pembelajaran (Rusefrinaria, 2012). Untuk itu, perlu menyusun media penerapan yang tepat untuk membantu dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak, karena anak usia dini belajar dari hal yang bersifat nyata ke hal yang bersifat abstrak.

Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan dan pertumbuhan yang dilalui anak usia dini. Salah satu dari beberapa tahap tersebut memiliki peranan yang sangat penting adalah bahasa dan komunikasi, karena dengan bahasa anak bisa menyampaikan maksud dan tujuan kepada teman, guru, orang tua dan sebagainya. Salah satu kemampuan bahasa menyatakan bahwa untuk bahasa yaitu : menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Berikut adalah sesuai isi pada Al-quran surat al-alaq ayat 1-5 sesuai dengan penelitian yang ingin peneliti teliti yaitu tentang bahasa lewat surat ini perkembangan bahasa dapat diperoleh khususnya dengan membaca.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,

4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Surah Al Alaq ayat 1-5 berisi mengenai pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. Ayat ini menyerukan kepada semua manusia untuk sebanyak mungkin mencari ilmu. Sesuai dengan pepatah Islam, seorang muslim diwajibkan mencari ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahat. Itu artinya, selama masih bernyawa, tidak ada alasan bagi muslim dan muslimah untuk bermalas-malasan mencari ilmu. Surah ini juga berisi perintah kepada manusia untuk memperbanyak membaca dan belajar. Dengan banyak membaca dan belajar apalagi dimulai dari usia dini maka perkembangan bahasa akan sangat baik, boneka tangan sebagai media sarana pembelajaran ilmu pengetahuan untuk mendidik anak usia dini 5-6 tahun khususnya untuk bercerita, membaca, menulis.

Menurut Abbas (2006) Berbicara adalah suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang utama dan yang pertama kali dipelajari oleh manusia dalam hidupnya, semenjak seorang bayi terlahir, anak sudah belajar menyuarakan lambang-lambang bunyi bicara melalui tangisan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya.

Suara tangisan itu baru menandakan adanya potensi dasar kemampuan berbicara dari seorang anak yang perlu dikembangkan lebih lanjut oleh lingkungannya melalui berbagai latihan dan pembelajaran. Setiap manusia dituntut terampil berkomunikasi, terampil menyatakan pikiran, gagasan, ide dan perasaan. Terampil menangkap informasi – informasi yang diterimanya. Kehidupan manusia setiap hari di hadapkan dalam berbagai kegiatan yang menuntut keterampilan berbicara.

Seiring anak menguasai kemampuan berbicara, mereka juga akan mengembangkan kemampuan komunikasinya. Anak berumur 5-6 tahun biasanya akan mengikuti instruksi yang lebih rumit dan dengan semangat membicarakan tentang apa saja yang telah dia lakukan. Mereka dapat mengarang cerita, mendengar cerita dengan seksama dan menceritakan kembali cerita. Pada usia ini anak biasanya sudah mengerti huruf dan angka adalah simbol tentang

benda asli dan ide, dan mereka dapat menggunakannya untuk bercerita dan menjelaskan informasi. Kebanyakan anak akan mengetahui nama dan jenis kelamin anggota keluarga dan informasi personal lainnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan Tgl 1 Bulan 2 Tahun 2022, terlihat bahwa perkembangan bahasa khususnya dalam berbicara pada anak usia 5-6 tahun semester ganjil di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14, anak belum mampu menceritakan kembali cerita yang didengar maupun menceritakan pengalaman sederhana yang dilaluinya. Selain itu, karena TK ini cukup lama sudah berdiri, Media pembelajaran yang masih terbatas sehingga membuat anak menjadi bosan menggunakan media yang sama setiap kali proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru-guru untuk perkembangan bahasa anak dan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru belum maksimal. Sehingga perkembangan bahasa anaknya kurang berkembang.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru memang menempati kedudukan terhormat dimasyarakat. Kewibawaannya yang dihormati sehingga masyarakat tidak meragukan figure guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dapat di simpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik ini, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun di luar sekolah. Fokus penelitian ini adalah tentang perkembangan bahasa anak mealui penerapan media boneka tangan yang diterapkan pada metode pembelajaran bercerita di TK Bustanul Athfal 14 Medan Perjuangan dengan indikator tata bahasa anak, pembendaharaan kata, motorik dan mental.

Melalui kegiatan bercerita anak dapat berimajinasi untuk mengembangkan kemampuannya bicaranya agar berkembang sesuai tahapan perkembangannya. Alat peraga boneka tangan, memiliki beberapa keunggulan seperti bentuknya menarik, biaya pembuatannya terjangkau, mudah untuk dimainkan oleh anak, dan mudah didapat, selain itu media ini mampu menjangkau aspek perkembangan bahasa, fisik, dan kognitif.

Berdasarkan observasi awal, guru mengembangkan boneka tangan inilah yang melatarbelakangi untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Penerapan Permainan Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Kecamatan Medan Perjuangan”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang kurang menarik, kurang memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan bahasa anak, terutama untuk bertukar pendapat dan gagasan.
2. Boneka tangan secara optimal masih jarang di manfaatkan dalam pembelajaran Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu dilaksanakan pembatasan masalah. Hal ini dilaksanakan agar hasil penelitian mendapatkan hasil yang fokus. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penggunaan media boneka tangan dalam mengembangkan bahasa anak pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Kecamatan Medan Perjuangan.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan media boneka tangan dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat permainan boneka tangan dalam perkembangan bahasa anak pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan Dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan media boneka tangan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Kecamatan Medan Perjuangan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Kecamatan Medan Perjuangan.

## **1.6 Manfaat penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini untuk menguji tentang teori terkait media boneka diharapkan dapat memberikan kontribusi pada dunia pendidikan terutama dalam aspek perkembangan motorik halus anak.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Kepala Sekolah**

1. Dapat dijadikan bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan sistem pembelajaran khususnya dalam pengembangan bahasa anak
2. Sebagai masukan yang positif bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran

#### **b. Bagi Guru**

1. Guru lebih mudah meningkatkan perkembangan bahasa anak, karena memakai media yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi anak.
2. Membantu guru untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran perkembangan bahasa anak

#### **c. Bagi anak**

1. Dapat mengembangkan bahasa anak
2. Dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk kajian pendidikan selanjutnya dan menjadi inspirasi serta motivasi bagi kemajuan pengembangan pendidikan bagi anak usia dini.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan terdapat 5 Bab dengan terdapat susunan dibawah ini:

1. Bab I Pendahuluan

Pada Bab I ini terdapat beberapa pemaparan diantaranya :Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Penelitian, Rumuan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematikan Penulisan.

2. Bab II Acuan Teori

Pada Bab II ini terdapat beberapa pemaparan diantaranya: Teori Fokus, Teori Sub Fokus 1, Teori Sub Fokus 2, Teori Sub Fokus 3.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada Bab III ini terdapat beberapa pemaparan diantaranya: Latar Penelitian, Data Dan Sumber Data, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengecekan Keabsahan.

4. Bab IV Hasil Dari Penelitian Dan Pembahasan

5. Bab V Penutup

Pada Bab V ini terdapat beberapa pemaparan diantaranya: Kesimpulan Dan Saran